

**STUDI TENTANG PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH PERTANIAN KE
NON PERTANIAN DI DESA NOGOTIRTO KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Diploma IV Pertanian
Jurusan Manajemen Pertanian



Oleh

SATRIA ARIANTO BERNARDUS

NIM : 9761278

INTISARI

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan seperti adanya pembangunan jalan lingkar luar (ring road) tumbuhnya kawasan pemukiman, industri, jasa dan lain-lain, disamping pertumbuhan penduduk yang relatif cepat menyebabkan kebutuhan manusia akan tanah bertambah besar sedangkan tanah kering yang tersedia relatif terbatas sehingga mendorong terjadinya perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian, merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi desa Nogotirto, sehingga penulis mengambil judul penelitian "STUDI TENTANG PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH PERTANIAN KE NON PERTANIAN DI DESA NOGOTIRTO KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN" dengan membuat rumusan permasalahan:

1. Seberapa luas perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian.
2. Hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan tanah pertanian dan upaya-upaya apa yang ditempuh Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman dalam membatasi dan mengendalikan perubahan penggunaan tanah pertanian.

Tujuan dan kegunaan penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas tingkat perubahan penggunaan tanah pertanian dalam kurun waktu 5 tahun (1998-2002) dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan tanah pertanian dan apa akibat yang akan terjadi dan sebagai informasi dan bahan masukan untuk mengambil kebijaksanaan di bidang pertanahan terutama perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun teknik analisa data menggunakan metode analisis data sekunder, populasi adalah seluruh objek penelitian dan untuk menjawab permasalahan dipergunakan teknik analisa tabel dan deskriptif.

Hasil penelitian dapat menjawab permasalahan bahwa selalu terjadi perubahan penggunaan tanah pertanian dan akan terus meningkat serta akibat yang timbul adalah menyempitnya luas tanah pertanian yang berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Nogotirto dengan terjadinya alih profesi, harga tanah yang meningkat sehingga kecenderungan menjual tanah pertanian yang berpengaruh pada program swa sembada pangan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Kerangka Pemikiran	11
2.3 Anggapan Dasar	13
2.4 Batasan Operasional	14
BAB III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Lokasi Penelitian	16
3.3 Populasi Penelitian	17
3.4 Macam dan Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	19
BAB IV. GAMBARAN UMUM DESA NOGOTIRTO	21

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	30
5.1 Hasil Penelitian	30
5.2 Analisis Data	38
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, karena tanah mempunyai hubungan yang sangat erat dan sangat dibutuhkan oleh manusia dalam segala aspek kehidupan. Hubungan dan kebutuhan manusia akan tanah dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan di atas tanah tersebut.

Berkembangnya kegiatan pembangunan dapat menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan tanah, antara lain perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian. Pertumbuhan penduduk yang relatif cepat diikuti dengan pembangunan yang meningkat, merupakan faktor penyebab kebutuhan manusia akan tanah semakin besar dan tanah yang tersedia relatif tidak bertambah.

Kebutuhan manusia untuk tempat tinggal, tempat-tempat usaha pada dewasa ini terasa begitu mendesak sehingga tanah-tanah pertanian mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang cenderung meningkat dan bertambah.

Dalam menghadapi lajunya perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian, pemerintah perlu mengarahkan agar setiap pembangunan yang merubah penggunaan tanah pertanian ke non pertanian dapat ditekan sekecil

Dengan kondisi yang demikian maka berbagai hal dapat timbul sebagai akibat dari perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian antara lain:

1. Berkurangnya luas tanah pertanian yang subur menjadi kawasan permukiman, industri dan kegiatan non pertanian lainnya.
2. Meluasnya tanah kritis akibat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

Dapatlah diuraikan bahwa masalah penggunaan tanah bukan hanya menyangkut aspek fisik dan lingkungan hidup, tetapi juga menyangkut aspek-aspek ekonomi dan sosial lainnya.

Dengan banyaknya pemilikan bidang-bidang tanah yang sempit dan adanya pembangunan jalan baru yang diikuti dengan pengaruh pengembangan kota, sangat membantu dan mempengaruhi pemilik tanah untuk mengalihfungsikan tanah pertanian beririgasi teknis ke non pertanian. Selain itu kondisi harga tanah yang semakin meningkat dan kebutuhan tanah juga bertambah akibat perkembangan kota menarik minat pemilik tanah untuk menjual tanahnya.

Terjadinya peningkatan kegiatan pembangunan, pertumbuhan penduduk yang relatif cepat serta kebutuhan manusia untuk tempat tinggal, tempat-tempat usaha dan meningkatnya pemilikan tanah yang sempit mendorong terjadinya perubahan penggunaan tanah di Desa Nogotirto,

Dengan melihat kenyataan yang terjadi di Desa Nogotirto tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian dengan mengangkat judul: “STUDI TENTANG PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH PERTANIAN KE NON PERTANIAN DI DESA NOGOTIRTO KECAMATAN GAMPING – KABUPATEN SLEMAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Desa Nogotirto merupakan satu desa di dalam wilayah Kabupaten Sleman yang termasuk desa dengan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi. Pertumbuhan penduduk ini diikuti dengan meningkatnya kegiatan pembangunan sarana-sarana umum, permukiman, dan lain-lain.

Pembangunan jalan baru (*ring road*), timbulnya kawasan permukiman dan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh masyarakat akan menyebabkan banyak terjadi perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di Desa Nogotirto. Perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian menyebabkan luas areal pertanian menjadi semakin sempit, dan kondisi ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh penduduk Desa Nogotirto saat ini.

Dari kenyataan seperti disebutkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa luas perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non

2. Hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan tanah dari tanah pertanian ke non pertanian.
3. Upaya-upaya apa yang ditempuh Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman dalam mengendalikan perubahan penggunaan tanah ke tanah non pertanian.

1.3 Batasan Masalah

Dengan menyadari luasnya permasalahan yang akan dihadapi dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini hanya meliputi Desa Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
2. Ruang lingkup waktu dibatasi dalam kurun waktu lima tahun yaitu mulai dari tahun 1998 sampai tahun 2002.
3. Untuk tanah pertanian, di sini dibatasi pada tanah sawah yang perubahan penggunaannya melalui izin perubahan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa luas perubahan penggunaan tanah pertanian beririgasi ke non pertanian dalam kurun waktu lima tahun (1998-2002).

3. Ingin mengetahui upaya-upaya yang ditempuh pihak pemerintah dalam mengendalikan perubahan penggunaan tanah dari tanah pertanian ke non pertanian.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat dijadikan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk tugas-tugas di bidang pertanahan khususnya, dan pemerintah Kabupaten Sleman pada umumnya.
2. Sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam hal pelaksanaan pengendalian perubahan penggunaan tanah pertanian agar dapat dimanfaatkan seefisien dan seoptimal mungkin.
3. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari rangkaian penyajian data hasil penelitian dan hasil analisis data seperti pada bab-bab terdahulu maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa selalu terjadi peningkatan perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian dari tahun ke tahun, yang terbukti dengan perubahan yang telah terjadi selama tahun 1998 sampai tahun 2002 di Desa Nogotirto sebesar 48.430 m^2 (3,148%) dengan rata-rata perubahan pertahun sebesar 9686 m^2 (0,62%).
2. Bahwa pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan selama kurun waktu 5 tahun tersebut (1998-2002) sebesar 705 jiwa (237 kk) atau 5,25% dibandingkan dengan penggunaan luas areal pertanian (sawah) selama kurun waktu 5 tahun (1998-2002) sejumlah 48.430 m^2 (76 bidang) atau 3,15%.
3. Mayoritas penggunaan tanah non pertanian yang baru sebagai akibat dari perubahan status tanah pertanian sawah adalah untuk perumahan rumah tinggal (pekarangan).
4. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tanah pertanian ke

5. Upaya-upaya yang dilakukan Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman dalam rangka mengendalikan perubahan penggunaan tanah dari tanah pertanian ke non pertanian adalah dengan menerbitkan mekanisme perizinan, melakukan pendataan terhadap tanah-tanah yang telah mengalami perubahan penggunaan tanah serta mengadakan penyuluhan bagi pemilik tanah pertanian.

6.2 Saran

1. Penyuluhan di bidang pertanahan yang telah dilakukan Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman perlu dilaksanakan secara teratur, dengan titik berat penyuluhan pada perubahan tanah pertanian ke non pertanian sehingga dapat terjadi minimasi perubahan penggunaan tanah yang dilakukan oleh masyarakat setempat.
2. Diharapkan agar kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pertanahan dapat dilaksanakan/diimplementasikan dengan ditunjang oleh peraturan-peraturan daerah, sehingga perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian dapat dikendalikan.
3. Demi tercapainya tertib penggunaan tanah dan lingkungan hidup maka setiap perubahan tanah pertanian ke non pertanian hendaknya diprioritaskan pada tanah-tanah yang kurang subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (1996); *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Boedi Harsono (1997); *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*, Jakarta, Djambatan.
- Harsono, S (1994); *Aspek Pertanahan dan Tata Ruang Dalam Pembangunan*, Makalah pada kuliah umum STPN.
- Herutomo Soemadi (1997); *Kebijaksanaan Tata Ruang dan Tata Guna Tanah*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Jayadinata, Johara T. (1992); *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*, Bandung, ITB.
- Keputusan Presiden Nomor 41 tahun 1996, *Tentang Kawasan Industri*.
- Keputusan Presiden Nomor 55 tahun 1993, *Tentang Penyediaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 1974, *Tentang Ketentuan-Ketentuan Mengenai Penyediaan dan Pemberian Tanah Untuk Perusahaan*.
- Sandy, I.M. (1977); *Penggunaan Tanah di Indonesia*, Direktorat Tata Guna Tanah, Dirjen Agraria-Departemen Dalam Negeri.
- Sandy, I.M. (1977); *Tanah Muka Bumi, UUPA 1960-1995*; Jakarta, PT. Indograph Bhakti – FMIPA – Universitas Indonesia.
- Singarimbun Masri & Effendi Sofyan (1989); *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES.
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 590/11108/SJ Tahun 1984, *tentang Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian*.